

Perbaikan Instalasi Listrik Mesjid Al-Barokah Kampung Kapaurtutin Kabupaten Fakfak

¹⁾Rusliadi*, ²⁾Yulianto La Elo, ³⁾Nurul Husnah, ⁴⁾Herman HR, ⁵⁾Arif Aminudin, ⁶⁾Naomi Lembang, ⁷⁾Muhammad Ayyub Syamsul

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Teknik Listrik, Politeknik Negeri Fakfak, Fakfak, Papua Barat, Indonesia
Email Corresponding: rusliadi@polinef.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Perbaikan Instalasi Listrik Standar PUIL Perawatan Instalasi Instalasi Penerangan</p>	<p>Tingginya ketergantungan masyarakat terhadap energi listrik menuntut tersedianya layanan yang andal dan aman untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Namun, kebutuhan energi yang besar tidak diimbangi dengan pemahaman masyarakat tentang perawatan serta perbaikan instalasi listrik sesuai standar. Kondisi tersebut terlihat pada instalasi listrik Masjid Al-Barokah yang belum memenuhi ketentuan Persyaratan Umum Instalasi Listrik (PUIL), sehingga berpotensi menimbulkan bahaya seperti sengatan listrik atau kebakaran akibat korsleting. Untuk mencegah risiko tersebut, dilakukan kegiatan perbaikan dan penataan ulang instalasi listrik di Masjid Al-Barokah agar jamaah dapat beribadah dengan aman, nyaman, dan khusyuk. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek keselamatan dan efisiensi energi. Instalasi listrik kini lebih aman, rapi, serta memenuhi standar PUIL. Selain meningkatkan kenyamanan dan keamanan jamaah, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keselamatan serta penggunaan energi listrik yang efisien. Dengan pencahaayaan yang memadai dan sistem instalasi yang tertata baik, suasana masjid menjadi lebih terang, aman, dan mendukung pelaksanaan ibadah secara khidmat.</p>
<p>Keywords: Electrical Installation Repair PUIL Standards Installation Maintenance Lighting Installation</p>	<p>The increasing dependence of society on electrical energy demands reliable and safe services to support daily activities. However, this growing need for energy is not balanced by sufficient public understanding of proper maintenance and repair of electrical installations according to established standards. This condition is evident in the electrical system of Al-Barokah Mosque, which previously did not comply with the General Requirements for Electrical Installations (PUIL), thus posing potential hazards such as electric shocks or fires caused by short circuits. To mitigate these risks, an activity was carried out to repair and reorganize the electrical installation at Al-Barokah Mosque, ensuring that worshippers can perform their prayers safely, comfortably, and with full concentration. The implementation results show a significant improvement in safety and energy efficiency. The electrical system is now safer, more organized, and fully compliant with PUIL standards. In addition to enhancing the comfort and security of worshippers, this activity also raised public awareness of the importance of electrical safety and efficient energy use. With adequate lighting and a well-structured installation system, the mosque environment has become brighter, safer, and more conducive to solemn worship..</p>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Masjid bukan sekadar tempat ibadah, namun juga memiliki fungsi tambahan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat dalam bermusyawarah, dan sebagai tempat untuk belajar dan mengkaji al quran bagi anak-anak (penerangan pada waktu taraweh, sound system untuk khutbah, pendingin/kipas, pompa air wudhu, dan aktivitas pendidikan) menyebabkan beban listrik yang meningkat dibanding beberapa dekade lalu. Peningkatan beban ini memaksa instalasi listrik lama yang tidak dirancang untuk beban modern bekerja di luar kapasitas rancangnya, sehingga berisiko terjadi overheat, korsleting, dan kebakaran. Pendekatan pemeliharaan proaktif diperlukan untuk memastikan kontinuitas ibadah dan keselamatan jamaah (Asnil, et al., 2025).

Mesjid di daerah pedesaan/terpencil sering menghadapi kendala: instalatur bersertifikat terbatas, akses peralatan uji, anggaran perbaikan terbatas, dan pemeliharaan bergantung pada sukarelawan. Oleh karena itu

6165

pendekatan perbaikan harus pragmatis: identifikasi prioritas (bahaya kritis), perencanaan anggaran bertahap, dan pelibatan BKM/komunitas untuk operasional dan edukasi keselamatan. Studi kasus revitalisasi instalasi di mesjid/pesantren menunjukkan metode dan langkah kerja yang bisa diadaptasi (Rusliadi, Elo, Lembang, Husnah, & Syamsul, 2024).

Selain untuk kebutuhan penerangan tempat tinggal ketika malam hari, energi listrik juga dimanfaatkan untuk penerangan tempat umum seperti masjid. Tentunya hal ini untuk menunjang pelaksanaan ibadah pada malam hari. Di kabupaten Fakfak, Papua Barat, masih terdapat sejumlah masjid baik yang berada di pelosok desa maupun di wilayah yang relative dekat dengan pusat kota masih memiliki instalasi listrik yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku (Dawasra & Aswardi, 2022) (Nurdiana, et al., 2024) (Kunnu Purwanto, 2021). Hal ini perlu menjadi perhatian bagi para pengelola masjid. Menurut (Asep Yana Y, 2021) fasilitas umum seperti masjid memerlukan instalasi listrik yang aman dan rapi untuk menunjang keterlaksanaan ibadah. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai standar kemanan instalasi listrik sering memicu pemasangan atau penambahan sambungan yang tidak sesuai dengan ketentuan. kondisi ini berpotensi menimbulkan resiko kebakaran akibat instalasi listrik yang tidak aman (Tanjung, Setiawan, & Hamza, 2021). Masjid Al Barokah yang terletak Kampung Kapaurtutin, Distrik Pariwari, Kabupaten Fakfak memiliki kondisi instalasi listrik yang berdasarkan hasil survei langsung di lapangan dipandang perlu untuk dilaksanakan perawatan dan perbaikan.

Di Indonesia, pemasangan dan pemeliharaan instalasi listrik bertegangan rendah harus merujuk pada Persyaratan Umum Instalasi Listrik (PUIL/SNI) dan peraturan teknis terkait; pengujian serta penerbitan Sertifikat Laik Operasi (SLO) menjadi bukti bahwa instalasi aman digunakan. PUIL berperan sebagai acuan dalam penyelenggaraan instalasi listrik yang mencakup aspek perlindungan dari bahaya kelistrikan serta pemeliharaan agar tetap aman digunakan. sejumlah penelitian membuktikan bahwa pemahaman yang memadai mengenai PUIL mampu menekan potensi terjadinya kecelakaan maupun kerusakan yang timbul oleh instalasi listrik yang tidak sesuai standar (Binoto, Winarmo, & Rahayu, 203). Kurangnya penerapan PUIL pada bangunan publik (termasuk mesjid) merupakan penyebab berulang masalah teknis dan hukum. PUIL telah mengalami revisi (dokumen PUIL 2011 dan PUIL 2020) yang menetapkan prinsip desain, proteksi, dan pemeriksaan (Triyanto, Marfin, & Mualim, 2025).

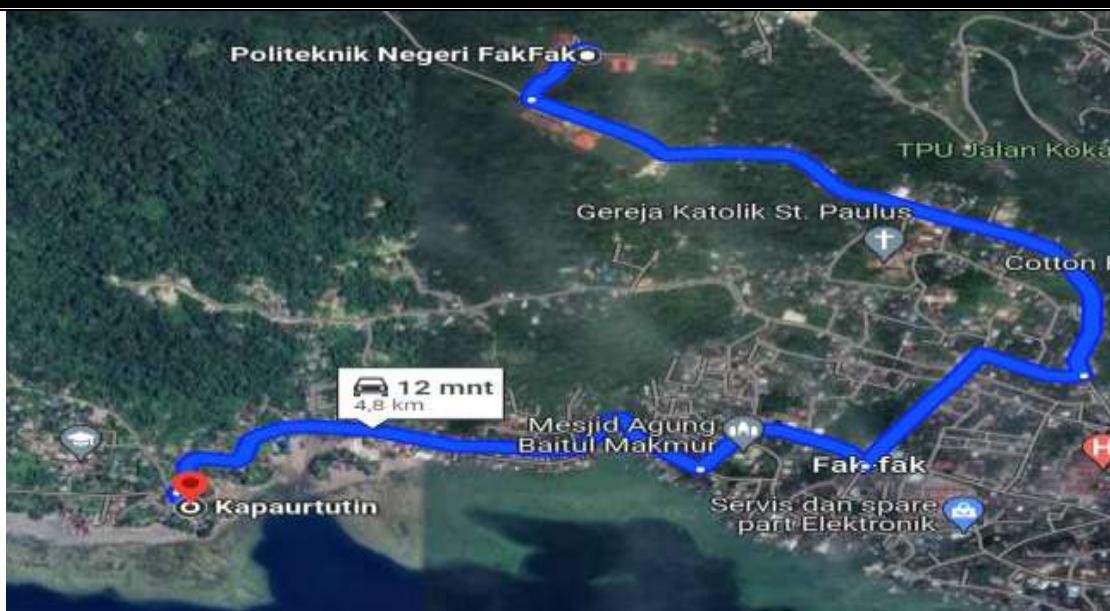
Dalam peneitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh (Rusliadi, Elo, Lembang, Husnah, & Syamsul, 2024) dan (Triyanto, Marfin, & Mualim, 2025) mengungkapkan bahwa kendala yang sering dialami dalam implemenetasi langsung PUIL pada rumah ibadah terutama yang dipedesaan dan pinggiran kota adalah kurangnya tenaga ahli, terbatasnya biaya serta kurangnya edukasi keselamatan pada instalasi listrik sesuai dengan standar PUIL. Oleh karena itu, kegiatan ini berkontribusi dalam penerapan standar kelistrikan PUIL pada bangunan publik secara praktis melalui kerja sama perguruan tinggi dan masyarakat.

Masjid Al-Barokah di Kampung Kapaurtutin menjadi lokasi kegiatan karena berdasarkan survei awal ditemukan instalasi yang berantakan, kabel tidak berpelindung, dan sambungan yang tidak sesuai ketentuan. Kondisi tersebut mengancam keselamatan jamaah serta mengganggu kenyamanan beribadah. Melalui kegiatan ini, dilakukan penataan ulang sistem instalasi agar memenuhi prinsip keamanan, keandalan, dan efisiensi sesuai ketentuan PUIL 2020.

Menurut (Badan-Standardisasi-Nasional, 2000) setiap pemasangan instalasi listrik terdapat Persyaratan Umum Instalasi Listrik (PUIL), hendaknya pemasangan instalasi baik pada rumah ibadah harus memenuhi standar yang telah ditetapkan sehingga sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. Pemasangan standar ini dimaksudkan untuk menghindari resiko akibat pemasangan listrik yang asal-asalan. (Supendi, 2023) mengatakan bahwa instalasi listrik yang sesuai dengan standar PUIL dapat meningkatkan kemanan dan efisiensi penggunaan listrik. Oleh karena itu, untuk membantu pemerintah dalam menyebarluaskan Persyaratan Umum Instalasi Listrik (PUIL), perguruan tinggi hadir ditengah-tengah masyarakat dengan menjalakan sebuah program pengabdian (Rusliadi, 2022) melalui Pemeliharaan dan Perbaikan Insatalsi Listrik Mesjid Al-Barokah Kampung Kapaurtutin, Distrik Pariwari, Kabupaten Fakfak. Aspek yang menjadi perhatian dalam pengabdian ini adalah pengecekan keamanan dan keselamatan instalasi guna mengurangi resiko akibat kegagalan fungsi instalasi dan peralatan instalasi listrik.

II. MASALAH

Kampung Kapaurtutin merupakan sebuah kampung yang berada di Kabupaten Fakfak, Provinsi Papua Barat. Tepatnya di Jalan Yos Sudarso, Distrik Pariwari, Kabupaten Fakfak.



Gambar 1. Peta Kampung Kapaurtutin

Meski berada didekat pusat Kabupaten Fakfak, instalasi listrik Masjid Al-Barokah di Desa Kapaurtutin tampak tidak berfungsi sesuai harapan. Oleh karena itu, di kampus dalam hal ini dosen dan mahasiswa Teknik elektro Politeknik Negeri Fakfak wajib melakukan pekerjaan pemeliharaan dan perbaikan instalasi listrik. Dalam melakukan pemasangan instalasi listrik tentunya harus menjadi acuan PUUL untuk menjamin kualitas secara teknis, ekonomis dan kehandalan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan di lapangan yaitu Al Barokah di masjid desa Kapaurtutin. Banyak instalasi listrik yang tidak sengaja dipasang tidak sesuai dengan standar dan instalasi listrik, seperti peningkatan beban, berlebihan, dimensi kabel dan jenis kabel yang tidak layak pakai serta teknik penyambungan kabel yang tidak sesuai. tidak memenuhi standar.

Padahal listrik sangat berbahaya apabila pemasangannya tidak benar, dalam hal ini sesuai peraturan PUUL dan SPLN yang berlaku saat ini. Berdasarkan kondisi diatas, maka petugas servis memandang perlu untuk melakukan pekerjaan pemeliharaan dan perbaikan yang berhubungan dengan instalasi listrik. Untuk menjamin tercapainya prinsip prinsip dasar instalasi listrik, yaitu keamanan, keandalan, kemudahan implementasi, ketersediaan, dan ekonomi.

III. METODE

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini meliputi empat tahapan utama, yaitu:

a. Survei dan identifikasi masalah.

Pada tahap survei dan identifikasi masalah ini dilakukan pengamatan langsung terhadap kondisi instalasi masjid dengan terutama pada jalur kabel, sambungan kabel, kondisi beban listrik dan kondisi perlengkapan lain seperti saklar, stop komtek dan pompa air.

b. Perencanaan dan persiapan

Pada tahap ini, ketua tim dan anggota membuat daftar kebutuhan bahan sesuai dengan hasil survei. Kebutuhan dasar yang disiapkan seperti seperti kabel NYM 2 x1,5 mm², klem, stop kontak, saklar, fitting lampu serta 20 unit lampu LED hemat energi.

c. Pelaksanaan Perbaikan

Pada tahap ini merupakan tahap penataan kabel sesuai dengan jalur serta standar PUUL, melakukan penggantian kabel yang rusak, pemasangan lampu LED di area utama dan tempat wudhu, serta melakukan pemeriksaan sistem proteksi.

d. Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan uji instalasi serta melakukan sosialisasi kepada pengurus masjid terkait dengan perawatan dan keselamatan kelistrikan. selain itu dilakukan pula pengumpulan data berupa data wawancara pada pengurus masjid terkait dengan pelaksanaan pengabdian serta memberikan perbandingan hasil perbaikan instalasi sebelum dan sesudah dilakukan perawatan dan perbaikan.

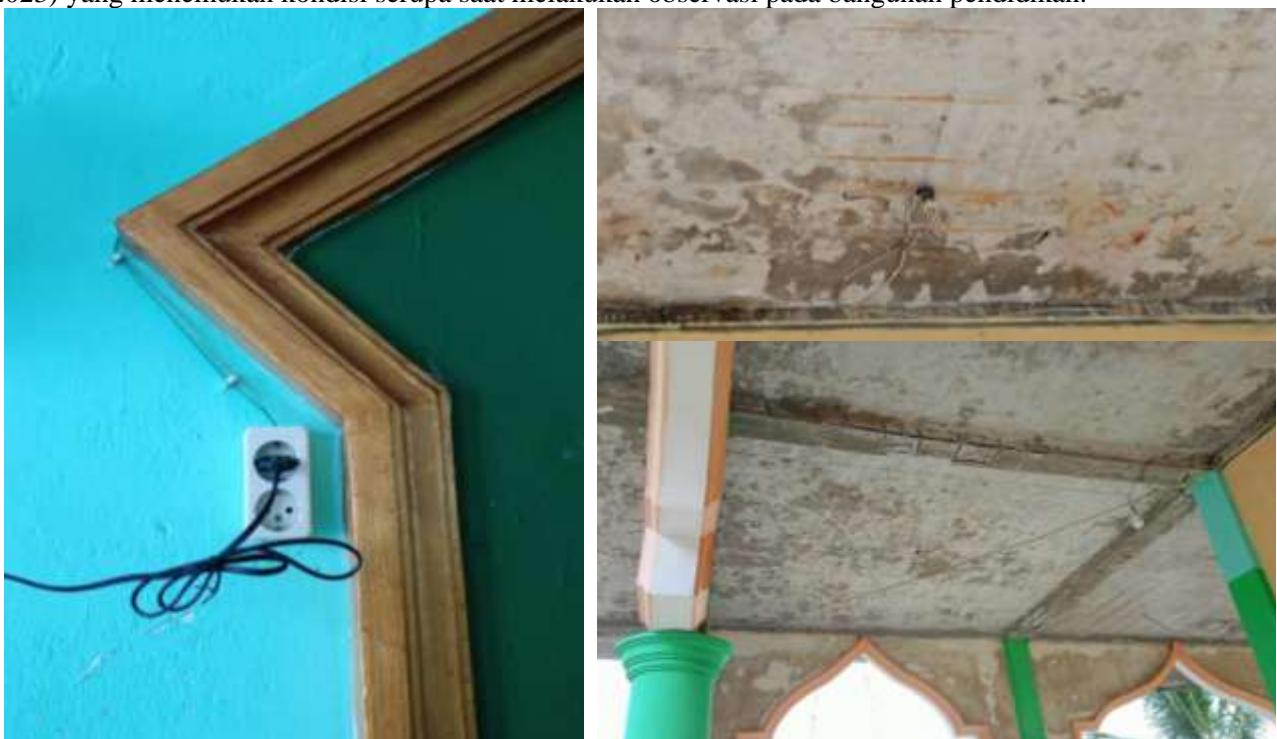
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Sebelum Perbaikan Instalasi

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Masjid Al-Barokah, kondisi instalasi penerangan masih jauh dari standar kelistrikan yang seharusnya. Kabel-kabel yang terpasang terlihat tidak rapi dan tidak mengikuti jalur instalasi yang semestinya. Beberapa bagian kabel bahkan hanya ditempel seadanya pada dinding tanpa perlindungan, sehingga menimbulkan kesan semrawut dan tidak terawat dengan baik.

Selain itu, banyak ditemukan kabel yang dibiarkan menggantung tanpa pengikat maupun pelindung khusus. Kondisi ini tidak hanya merusak kerapihan ruangan, tetapi juga berpotensi membahayakan jamaah yang beraktivitas di dalam masjid. Kabel yang tidak tertata dengan baik bisa dengan mudah tersentuh atau tertarik secara tidak sengaja, sehingga memperbesar risiko terjadinya gangguan listrik. Hal seperti ini membuat jamaah menjadi tidak nyaman dalam melakukan aktivitas ibadah seperti yang dikemukakan oleh (Asep Yana Y, 2021) saat melakukan pengabdian pada masjid Riyadus Solihin Kampung Kebon Duren.

Hal lain yang cukup memprihatinkan adalah adanya banyak sambungan kabel yang dilakukan secara manual dan seadanya, tanpa memperhatikan prosedur penyambungan yang benar. Sambungan yang tidak kuat dan tidak terisolasi dengan baik dapat menimbulkan percikan listrik, arus pendek, bahkan memicu kebakaran. Dengan kondisi seperti ini, sangat penting dilakukan perbaikan dan penataan ulang instalasi listrik agar sesuai dengan standar keamanan serta memberikan rasa aman bagi seluruh jamaah. kondis ini meningkatkan resiko sengatan listrik dan menjadi penyebab terjadinya krosleting listrik seperti yang juga kemukakan oleh (Supendi, 2023) yang menemukan kondisi serupa saat melakukan observasi pada bangunan pendidikan.



Gambar 2. Gambaran Instalasi Listrik di Masjid Al Barokah Kampung Kapaurtutin yang Belum Sesuai Standar PUIL

Selain instalasi listrik pada bagian dalam dan teras masjid, instalasi kabel pada bagian atas plafon masjid terlihat tidak teratur sehingga kabel nampak berserakan. kondisi ini pun berpotensi menimbulkan korslet akibat kontak langsung dengan debu, kelembaman, maupun hewan kecil yang mungkin masuk ke area plafon.



Gambar 3. Gambar Instalasi pada bagian atas plafon mesjid

Pelaksanaan Perbaikan Instalasi

Pelaksanaan kegiatan perbaikan instalasi listrik di Masjid dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan aspek keamanan dan kerapian. Tahap awal dimulai dari pemasangan kabel untuk sistem pencahayaan. Jenis kabel yang digunakan adalah kabel NYM 2 x 1,5 mm², yang memang direkomendasikan untuk jaringan penerangan. Kabel dipasang mengikuti sudut-sudut dinding agar lebih rapi serta terhindar dari risiko gangguan baik secara mekanis maupun akibat faktor lingkungan sekitar. Cara ini dipilih untuk memastikan instalasi tahan lama sekaligus tetap menjaga estetika bangunan masjid.



Gambar 4 Instalasi kabel lampu penerangan

Selain penataan kabel, kegiatan perbaikan juga mencakup proses pemasangan sekaligus penggantian beberapa unit lampu penerangan di area masjid. Dalam tahap ini, dipasang sebanyak 20 unit lampu LED hemat energi yang ditempatkan pada beberapa titik strategis untuk memastikan distribusi pencahayaan yang lebih merata dan efisien. Lampu-lampu tersebut dipasang di area teras masjid, ruang toilet, tempat wudhu, serta sejumlah titik di bagian interior masjid yang sebelumnya memiliki tingkat penerangan kurang memadai.

Pemilihan lokasi pemasangan lampu didasarkan pada hasil survei lapangan yang dilakukan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa area teras masjid hanya memiliki satu unit lampu penerangan dengan intensitas cahaya yang rendah. Oleh karena itu, penambahan unit lampu dilakukan guna mengoptimalkan tingkat pencahayaan pada area-area dengan aktivitas tinggi, seperti jalur keluar-masuk jamaah dan ruang ibadah utama. Selain itu, penggunaan lampu LED hemat energi dipilih tidak hanya karena efisiensinya dalam konsumsi daya, tetapi juga karena memiliki umur pakai lebih panjang serta memberikan pencahayaan yang lebih stabil dan nyaman bagi mata.

Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan jamaah dalam beribadah, memperbaiki estetika lingkungan masjid pada malam hari, serta mendukung efisiensi penggunaan energi listrik secara keseluruhan di kawasan masjid. Dengan demikian, kegiatan perbaikan ini tidak hanya bersifat teknis semata, tetapi juga berkontribusi terhadap penerapan prinsip hemat energi dan keberlanjutan lingkungan di tempat ibadah.



Gambar 5. Pemasangan Lampu Hemat Energi

Penggunaan lampu LED hemat energi ini tidak hanya bertujuan memberikan pencahayaan yang lebih baik, tetapi juga sebagai langkah efisiensi energi. Dengan teknologi LED, kebutuhan daya listrik dapat ditekan tanpa mengurangi kualitas cahaya yang dihasilkan. Hal ini diharapkan dapat membantu mengurangi beban biaya listrik bulanan masjid, sehingga dana operasional yang ada dapat dialihkan untuk keperluan lain yang lebih mendukung kegiatan kemasyarakatan maupun perawatan fasilitas ibadah.



Gambar 6 Penyerahan bantuan dan foto Bersama Tim Pengabdian

Hasil Perbaikan Instalasi

Perbaikan instalasi listrik pada masjid Al-Barokah kampung Kapaurtutin berjalan dengan baik. Masyarakat, pengurus dan imam masjid sangat antusias dengan adanya kegiatan pengabdian ini karena masyarakat menjadi paham betapa pentingnya menggunakan peralatan listrik yang sesuai dengan standar PUUL. Hal ini sejalan dengan (Dani, Gunawan, & Maulana, 2024) yang menerangkan bahwa dengan adanya pengabdian seperti ini, dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian ini, budaya safety masyarakat menjadi meningkat, serta masyarakat dapat meminimalisir biaya operasional listrik. Dari pelaksanaan perbaikan instalasi dapat dilihat kondisi penerangan masjid sebelum dan sesudah dilakukan perbaikan instalasi sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan instalasi sebelum dan sesudah perbaikan instalasi

No	Aspek	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
1	Instalasi Kabel	Kabel Tidak teratur, instalasi tidak rapi dan kabel menggelantung	Kabel dipsang dengan rapi dan terstruktur diberikan pengaman berupa klem
2	Instalasi Penerangan	Lampu tidak Hemant energi dan penerangan tidak merata	Mesjid menjadi lebih terang dengan penerangan yang merata serta lebih hemat energi
3	Kerapian	Kabel semrawut dan menggelantung	Lebih rapi dan meyatu dengan interior masjid sehingga lebih enak dipandang
4	Efisiensi Energi	Tidak menggunakan lampu LED sehingga lebih boros energi	Pemasangan lampu LED hemat energi dengan distribusi yang lebih optimal

Secara keseluruhan, kegiatan perbaikan instalasi listrik ini memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan kenyamanan dan keselamatan jamaah serta mendukung pengelolaan energi yang lebih hemat. Dengan pencahayaan yang memadai dan instalasi yang tertata rapi, suasana masjid menjadi lebih terang, aman, dan efisien dalam pemanfaatan energi listrik.

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul “Perbaikan Instalasi Listrik Masjid Al-Barokah Kampung Kapaurtutin Kabupaten Fakfak” telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keselamatan dan efisiensi instalasi kelistrikan di lingkungan rumah ibadah, sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penerapan standar kelistrikan yang aman. Dari aspek teknis dan keselamatan, instalasi listrik pada Masjid Al-Barokah kini telah diperbaiki sehingga lebih aman, tertata rapi, serta sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Persyaratan Umum Instalasi Listrik (PUUL). Kondisi ini diharapkan dapat mengurangi potensi bahaya listrik seperti korsleting dan kebakaran yang sebelumnya berisiko terjadi akibat sistem instalasi yang kurang layak.

Dari sisi sosial dan keagamaan, hasil kegiatan PKM ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi jamaah dan pengurus masjid. Lingkungan ibadah menjadi lebih aman dan nyaman, sehingga jamaah dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dengan lebih khusyuk dan tenang. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran kolektif di kalangan masyarakat tentang pentingnya mengutamakan aspek keselamatan kerja dan efisiensi energi dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini diharapkan menjadi modal sosial bagi masyarakat dalam mengelola fasilitas publik lainnya secara mandiri dan berkelanjutan.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar dilaksanakan kegiatan lanjutan berupa pelatihan pemeliharaan instalasi listrik bagi pengurus, takmir, dan remaja masjid. Pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan lokal dalam menjaga keamanan dan efisiensi sistem kelistrikan secara mandiri. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya berhasil memperbaiki aspek teknis instalasi listrik masjid, tetapi juga mempererat hubungan antara masyarakat sebagai stakeholder dan pihak akademisi Politeknik Negeri Fakfak sebagai pelaksana program. Sinergi ini menjadi wujud nyata pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada keselamatan, kebermanfaatan, dan pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Politeknik Negeri Fakfak atas bantuan dana untuk memperlancar pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kepada program studi d3 Teknik Listrik Politeknik Negeri Fakfak atas dukungan sarana dan prasarana untuk melacak kegiatan ini, serta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat kampung Kapaurtutin, Imam masjid dan seluruh jamaah masjid Al-Barokah, yang telah bersedia memberikan tempat sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Yana Y, A. E. (2021). PERBAIKAN INSTALASI LISTRIK DAN PEMASANGAN SAKLAR OTOMATIS PHOTO CONTROL SENSOR LAMPU PENERANGAN DI MASJID RIYADUS SOLIHIN KAMPUNG KEBON DUREN RT 03 / RW 04 KELURAHAN KALIMULYA KECAMATAN CILODONG KOTA DEPOK. *Mitra Akademia*, 3(2), 83-87.
- Asnil, Habibullah, Eliza, F., Myori, D. E., Sardi, J., Mulya, R., . . . Habib, A. (2025). Penerapan Instalasi Listrik Berbasis Keamanan dan Efisiensi Energi pada Masjid Nurul Wujud Kota Padang. *ARSY : Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 662-672.
- Badan-Standardisasi-Nasional. (2000). *Persyaratan UmumInstalasi Listrik 2000 (PUIL 2000)* (Amandemen 1 ed.). Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Binoto, M., Winarmo, P., & Rahayu, A. (203). Pelatihan instalasi jaringan listrik rumah tangga yang tepat bagi siswa smk warga surakarta. *Abdi Masya*, 4(1), 88-98.
- Dani, A., Gunawan, H., & Maulana, A. (2024). SOSIALISASI STANDAR INSTALASI LISTRIK BERDASARKAN PUIL DI DESA KLAMBIR LIMA KEBUNKECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(6), 2379-2388.
- Dawasra, P., & Aswardi, A. (2022). analisis Kendala Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 8(1), 107.
- Kunnu Purwanto, S. S. (2021). Implementasi Emergency Backup Pada Instalasi Listrik Di Masjid An Nuur, Gamping Tengah. *PROSIDING SEMNASPPM 2020: Inovasi Teknologi dan Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19*, 2160-2169.
- Nurdiana, N., Emidiana, Amin, M. S., Azis, A., Febrianti, I. K., Perawati, & Irwansi, Y. (2024). Edukasi dan Sosialisasi Pemasangan Instalasi Listrik Penerangan Sesuai Standar PUIL di SMK Setianegara Sembawa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 1699-1706.
- Rusliadi, Elo, Y. L., Lembang, N., Husnah, N., & Syamsul, M. A. (2024). Reinstalasi Listrik Penerangan pada Rumah Ibadah di Kampung Kalamanuk Distrik Fakfak Timur Papua Barat. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kaa Mieera (JIPKAM)*, 2(1), 01-08.
- Rusliadi, Y. L. (2022). Perbaikan Instalasi dan Pemasangan Lampu Penerangan Masjid Kampung Kiat, Distrik Fakfak Barat. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 1(4), 229 - 233.
- Supendi, D. (2023). Evaluasi jaringan distribusi listrik tegangan rendah untuk penyediaan energi pada laboratorium teknik di politeknik negeri bandung. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 14(1), 511-520.
- Tanjung, A., Setiawan, D., & Hamza. (2021). enerapan Persyaratan Umum Instalasi Listrik dan standarisasi kelistrikan di kelurahan maharani kecamatan rumbai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 32-38.
- Triyanto, A., Marfin, & Mualim, E. (2025). PERAPIAN INSTALASI LISTRIK DI MUSHOLLA NURUL YAQIN PANDEGLANG BANTEN SESUAI STANDAR PUIL 2000. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 105-117.